

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM PEMBELAJARAN  
BIOLOGI DI KELAS VIII SMP N 32 PADANG**

Rina Fonica<sup>1)</sup>, Gusmaweti<sup>2)</sup>, Lisa Deswati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail : [Fonicarina@gmail.com](mailto:Fonicarina@gmail.com)

**ABSTRAK**

*The purpose of this study was to look at differences in biology student's cognitive learning outcomes experimental class and the control class in eighth grade SMP N 32 Padang and to see the results of students studying biology in terms of affective and psychomotor aspects of experimental class and the control class . The population in this study were all students of class VIII SMP N 32 Padang as 6 classes listed in the school year 2012/2013 . Sample grading done by purposive sampling , while to determine the experimental class and the control class by way of random sampling . In this study, the experimental class is VIII1 class and control class is the class VIII3 . At the end of the tests conducted found that the average value of the experimental class with a 78.90 percentage of student learning outcomes completeness 75.00 % and the average value of the control class with a percentage of 67.50 mastery 40.60 % of student learning outcomes . Statistical tests on the real level of 0.05 is obtained  $t > t$  table , the hypothesis  $H_1$  is accepted . Assessment of learning outcomes in the affective aspects of experimental class higher than the control class . The average value of the experimental class affective 77.91 % while the average value of 67.76 % in the control class as well as the average value of the experimental class psychomotor 77.13 % better than the control class 65.79 % . It can be concluded that , there are differences in student learning outcomes by using the application of cooperative learning model Numbered Head Together ( NHT ) and conventional pebelajaran in biology learning in class VIII SMP N 32 Padang .*

*Keywords* : Pembelajaran Kooperatif , Pembelajaran NHT , Hasil Belajar

---

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja yang berguna untuk menambah pengetahuan , wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk kearah depan yang lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang yang berkualitas. Di dalam

undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Menurut Lufri (2010:6) Guru dalam konteks dunia pendidikan adalah seorang pendidik yang bertugas membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, membentuk sikap atau perilaku yang baik dan melatih peserta didik menjadi terampil dalam bidang tertentu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2012 dengan guru Biologi di SMP N 32 Padang, selama proses belajar mengajar berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Cara mengajar dengan metode ceramah adalah melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Metode ceramah ini mudah dijalankan karena guru hanya menyampaikan informasi sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan banyak untuk memberikan tanggapan.

Guru menjadi satu-satunya sumber dan pusat informasi, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja. Metode ceramah membuat siswa hanya menerima dan tidak melatih kemampuannya untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan kurangnya interaksi siswa secara aktif sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Dari Ujian Akhir semester I Biologi kelas VIII SMPN 32 Padang tahun ajaran 2012/2013, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa adalah 60,39. (Tabel 1)

**Tabel 1. Jumlah siswa dan nilai Rata-rata Mata Pelajaran Biologi pada Ujian Akhir Semester 1 kelas VIII SMP N 32 Padang Pelajaran 2012/2013.**

| No              | Kelas  | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata |
|-----------------|--------|--------------|-----------------|
| 1.              | VIII-1 | 32           | 60,45           |
| 2.              | VIII-2 | 30           | 63,39           |
| 3.              | VIII-3 | 32           | 60,36           |
| 4.              | VIII-4 | 31           | 62,25           |
| 5.              | VIII-5 | 32           | 57,72           |
| 6.              | VIII-6 | 30           | 58,45           |
| Jumlah          |        | 187          | 362,62          |
| Rata-rata Kelas |        | -            | 60,43           |

Sumber : Guru Biologi SMP N 32 Padang (2012)

Dari Tabel 1, terlihat nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi masih rendah dan jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk biologi kelas VIII adalah 70.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai

keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itu pemilihan model, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru dan pendukung lainnya. Komponen guru dan siswa merupakan unsur yang utama yang menentukan tinggi rendahnya hasil pembelajaran pada pendidikan.

Menurut Sanjaya (2006:240) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Heterogen). Selanjutnya menurut Lufri (2010:55) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif dua atau lebih individu bekerjasama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.”

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model

pembelajaran dimana siswa lebih banyak berfikir dan beriteraksi sesamanya dan beriteraksi dengan guru. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 3-5 orang, setiap siswa dalam kelompok tersebut mendapat nomor. Dalam diskusi kelompok mereka saling bertanggung jawab, bekerjasama dan membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien (Suprijono, 2009:92).

Tujuan model pembelajaran *Number Head Together* adalah agar pemahaman siswa bercerita melalui model NHT yang diberikan dalam bentuk tugas berkelompok, agar siswa dapat saling menambah kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.

Dengan model NHT diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam

merangkai kata secara runtut sangat diperlukan sekali guna membantu mengemban Manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dikemukakan oleh Ibrahim (2000), antara lain adalah 1)Rasa saling menghargai, 2)Memperbaiki kehadiran, 3)Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, 4)Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, 5)kesalah pahaman antar siswa berkurang, 6)Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, 7)Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan dan toleransi.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan sikap positif siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa untuk masa depan.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan (Lufri, 2010:11).

Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan ke-2 yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu: (1)

Ranah kognitif (*cognitif domain*), (2) Ranah afektif (*affective domain*), (3) Ranah psikomotor (*psichomotor domain*) (Arikunto, 2012:130).

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang menitikberatkan pada proses intelektual. Dalam ranah kognitif tersebut terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Menurut Bloom (dalam Hamalik, 2006:82) Keenam jenjang tersebut adalah : (1) pengetahuan atau *knowledge*, (2) pemahaman atau *comprehension*, (3) penerapan atau *application*, (4) analisis atau pengkajian, (5) sintesis, dan (6) penilaian atau *evaluation*.

#### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi dan karteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting dalam perkembangan siswa. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dkk dikelompokkan lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu : (1) penerimaan atau *receiving*, (2) sambutan atau *responding*, (3) menilai atau *valuing*, (4) organisasi atau *organization*, dan (5) karakteristik dengan suatu kompleks nilai (Hamalik, 2006:81).

#### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah

seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk melihat perbedaan hasil belajar kognitif biologi kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas VIII SMP N 32 Padang serta untuk melihat hasil belajar biologi siswa dari segi aspek afektif dan psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 32 Padang, pada Semester II tahun Pelajaran 2012/2013. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian Eksperimen. Pada penelitian ini, dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran biasa (konvensional).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Randomized Control Group Post-test Only Design*. Penelitian ini menggunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi tertentu,

kemudian dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (treatment) sedangkan pada kelas kontrol tanpa perlakuan, kemudian kedua kelas dilakukan tes (post-test) yang sama (Lufri, 2005:69).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 32 Padang pada tahun ajaran 2012/2013. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan karakteristik tertentu dalam penentuan kelompok sampel yang mendekati nilai yang sama.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas adalah perlakuan yang diberikan kepada siswa kelompok eksperimen yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). variabel terikat adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diambil dari tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes akhir setelah penelitian berakhir.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran

berlangsung digunakan lembaran observasi yang di isi oleh satu orang observer yaitu guru biologi kelas VIII SMP N 32 Padang. Lembar observasi meliputi ranah afektif dan ranah psikomotorik yang diberikan kepada kedua kelas sampel sesuai dengan materi pelajaran mengenai Struktur Tumbuhan. Agar didapat tes yang benar-benar valid, reliabel serta memperhatikan tingkat kesukaran dan daya beda soal , maka terlebih dahulu dilakukan uji coba tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini berupa data primer yang didapat dari hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tes akhir kepada kedua kelompok kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes yang berbentuk soal objektif sebanyak 40 butir soal yang diujikan kepada siswa kelas IX SMP N 32 Padang. Soal uji coba tes dapat dilihat pada. Setelah dilakukan uji coba tes, maka didapatkan soal yang valid sebanyak 20 butir soal yang akan di ujikan untuk soal tes akhir kepada kedua kelompok kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas VIII SMP N 32 Padang, dengan perincian 32 orang siswa dari kelas eksperimen dan 32 orang siswa dari kelas kontrol. Soal tes akhir dapat dilihat pada .

Dari analisis hasil belajar siswa pada kegiatan tes akhir, diperoleh data hasil belajar siswa yang terlihat pada Tabel 10 dibawah ini :

**Tabel 10. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kedua Kelas Sampel**

| Kelas      | N  | $\bar{X}$ | S     | S <sup>2</sup> |
|------------|----|-----------|-------|----------------|
| Eksperimen | 32 | 78,90     | 12,36 | 152,76         |
| Kontrol    | 32 | 67,50     | 17,45 | 304,50         |

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki nilai rata-rata 78,90 sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 67,50.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP N 32 Padang untuk pelajaran Biologi adalah 70,00 maka dari hasil tes akhir siswa dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 11. Persentase Ketuntasan Hasil Tes Akhir Siswa**

| Kelas      | Tuntas             | Tidak Tuntas      |
|------------|--------------------|-------------------|
| Eksperimen | 75,00 % (24 orang) | 25,00 % (8 orang) |
| Kontrol    | 40,6 % (13 orang)  | 59,4 % (19 orang) |

Tabel 11 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil tes akhir siswa untuk kelas eksperimen yang tuntas adalah 24

orang siswa atau 75,00% dari 32 orang siswa, sedangkan kelas kontrol 13 orang siswa atau 40,6% dari 32 orang siswa. Berarti ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen tercapai dan lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Untuk menarik kesimpulan tentang hasil belajar biologi siswa dilakukan analisis secara statistik. Sebelum uji hipotesis

**Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel**

| Kelas      | N  | A    | $L_0$  | $L_{tabel}$ | Analisis    | Keterangan |
|------------|----|------|--------|-------------|-------------|------------|
| Eksperimen | 32 | 0,05 | 0,1186 | 0,1568      | $L_0 < L_t$ | Normal     |
| Kontrol    | 32 | 0,05 | 0,1457 | 0,1568      | $L_0 < L_t$ | Normal     |

Dari Tabel 12 terlihat bahwa  $L_0 < L_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelas sampel terdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Analisis homogenitas kedua kelas sampel berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan  $S_1 = 12,36$  dan  $S_2 = 17,45$  sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  sebagai berikut :

**Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel**

| Kelas      | A    | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Kesimpulan |
|------------|------|--------------|-------------|------------|
| Eksperimen | 0,05 | 0,50         | 1,84        | Homogen    |
| Kontrol    |      |              |             |            |

Untuk  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 31 adalah 1,84. Berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dimana  $0,50 < 1,84$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen.

terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar kedua kelas sampel.

### a. Ranah Kognitif

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas tes akhir pada kedua kelas sampel didapatkan harga  $L_0$  dan  $L_t$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  seperti terlihat pada tabel 12 berikut ini :

#### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji-t.

**Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis**

| Kelas      | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Kesimpulan               |
|------------|--------------|-------------|--------------------------|
| Eksperimen | 3,14         | 1,67        | $t_{hitung} > t_{tabel}$ |
| Kontrol    |              |             |                          |

Dari Tabel 14 pada penelitian ini harga  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 0,05 dengan dk=62 adalah 1,67. Analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 3,14$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kelas VIII SMP N 32 Padang. Dengan demikian disimpulkan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting dalam perkembangan siswa. Hasil penilaian afektif kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini :

**Tabel 15. Hasil Penilaian (%) Afektif Kedua Kelas Sampel**

| Kelas      | N  | Perte-muan I | Perte-muan II | Perte-muan III | Perte-muan IV | $\bar{X}$ | Kriteria |
|------------|----|--------------|---------------|----------------|---------------|-----------|----------|
| Eksperimen | 32 | 76,96%       | 78,00%        | 77,65%         | 79,03%        | 77,91%    | Baik     |
| Kontrol    | 32 | 68,71%       | 68,03%        | 67,68%         | 66,65%        | 67,76%    | Baik     |

Dari tabel 15 hasil penilaian afektif kedua kelas sampel, terlihat rata-rata nilai afektif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 77,91% sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,76%. Kriteria hasil penilaian afektif kedua kelas sampel adalah sama-sama baik.

**Tabel 16. Hasil Penilaian (%) Psikomotorik Kedua Kelas Sampel**

| Kelas      | N  | Perte-muan I | Perte-muan II | Perte-muan III | Perte-muan IV | $\bar{X}$ | Kriteria |
|------------|----|--------------|---------------|----------------|---------------|-----------|----------|
| Eksperimen | 32 | 77,84%       | 78,40%        | 75,40%         | 76,90%        | 77,13%    | Baik     |
| Kontrol    | 32 | 64,68%       | 68,59%        | 66,00%         | 63,90%        | 65,79%    | Baik     |

Dari tabel 16 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata psikomotorik kelas eksperimen adalah 77,13% sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65,79%. Kriteria hasil penilaian psikomotorik kedua kelas sampel adalah sama-sama baik.

c. Ranah Psikomotorik

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini juga didukung oleh nilai psikomotorik yang penilaiannya dinilai setiap pertemuan. Hasil penilaian psikomotorik kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini :

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen



adalah 78,90 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,50.

Perbedaan ini juga dilihat melalui uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 3,14$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 62 adalah 1,67. Dengan demikian harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran biologi siswa pada materi struktur tumbuhan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga didukung oleh nilai afektif dan nilai psikomotorik. Hasil penilaian afektif kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), terlihat siswa lebih aktif, dapat berinteraksi dengan baik, menghargai pendapat teman dan mampu mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat, dari rata-rata penilaian afektif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata penilaian afektif kelas kontrol. Rata-rata penilaian kelas eksperimen adalah 77,91% sedangkan rata-rata penilaian afektif kelas kontrol adalah 67,76%. Selain dilihat dari hasil belajar siswa secara kognitif dan afektif,

pembelajaran ini juga didukung oleh nilai psikomotorik. Terlihat dari rata-rata penilaian psikomotorik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata penilaian psikomotorik kelas kontrol. Rata-rata penilaian psikomotorik kelas eksperimen adalah 77,13% sedangkan rata-rata penilaian psikomotorik kelas kontrol adalah 65,79%.

Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif, dapat berinteraksi dengan baik, menghargai pendapat teman dan mampu mengemukakan pendapat selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan siswa pada kelas kontrol terlihat monoton, kurang aktif, tidak dapat berinteraksi dengan baik dan kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran

Kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran biasa dengan nilai rata-rata 78,90 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 75,00 % untuk kelas eksperimen, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 67,50 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 40,60 %.

2. Penilaian aspek afektif dan psikomotorik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Penilaian dari aspek afektif, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 77,91% sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 67,76%. Pada penilaian Psikomotorik, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 77,13% sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65,79%.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar biologi yang sangat berarti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan metode pembelajaran konvensional dalam

pembelajaran Biologi di kelas VIII SMP N 32 Padang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DALAM PEMBELAJARAN  
BIOLOGI DI KELAS VIII SMP N 32 PADANG**

**ARTIKEL**

Oleh :

**RINA FONICA**

**NPM : 0910013221057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2013**